



Ditemukan Lagi Tabung Palsu

Jual Elpiji di Atas HET, Dua Pangkalan Diperingatkan

JOGIA - Tabung elpiji tiga kilogram palsu kembali ditemukan dalam monitoring yang digelar tim gabungan, kemarin (28/7). Empat tabung palsu tersebut didapat dari satu agen dan satu pangkalan berbeda. Tabung-tabung yang berpotensi menyebabkan kebakaran akibat gas bocor tersebut selanjutnya ditahan untuk ditukar dengan tabung asli melalui stasiun pengisian bahan bakar elpiji (SPBE).

Tim gabungan ini berasal dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Jogia dan DIJ, poltabes, dan Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Jogia. Monitoring dilakukan di tiga pangkalan dan satu agen di Kecamatan Giwangan, Tegalejo, dan Jetis.

"Dari hasil monitoring rutin ini, kami kembali mendapatkan empat tabung yang diindikasikan palsu. Untuk mengetahui kepastiannya, kami telah meminta Hiswana (Migas) dan Pertamina mengeceknya di laboratorium yang baru di Tangerang," ujar Kepala Seksi Pengembangan Usaha dan Perdagangan Prabandingsas ditemui usai monitoring, kemarin.

Menurut Praba, sapaannya, monitoring yang dilakukan tersebut tak hanya bertujuan mengecek kualitas barang yang beredar. Tapi, juga memastikan harga jual gas bersubsidi tersebut sesuai Peraturan Gubernur (Pergub) No. 10/2010.

Saat menjalankan tugas mengecek tabung yang beredar, tim menemukan tiga tabung di PT Nusa Bhakti Adji di Jetis terindikasi palsu. Satu tabung lain ditemukan di pangkalan La Patra Putra di Umbulharjo.

DITEMUKAN...

Sambungan dari hal 13

"Tabung-tabung itu untuk pangkalan dikembalikan ke agen dan agen membawanya ke SPBE. Jadi setiap pangkalan maupun agen tidak rugi," imbuhnya.

Indikasi tabung palsu tersebut, menurut Praba, dapat terlihat dari warna cat, berat tabung kosong kurang dari 5 kilogram, dan saat cat terkelupas tidak berkarat. "Kalau bocor atau tidaknya tidak kami lakukan pengecekan. Kami hanya mengecek berdasarkan pangkalan palsu atau tidaknya tabung-tabung tersebut," jelasnya.

Selain pengecekan kualitas tabung, tim gabungan juga melakukan monitoring harga jual elpiji per tabung gas konversi dari minyak tanah (mitan) tersebut. Hasilnya, dua pangkalan menyalahi harga eceran tertinggi (HET) yang telah ditetapkan Pergub No. 10/2010, yakni Rp 12.750.

"Ada dua pangkalan yang menjual melebihi HET. Pertama di Umbulharjo menjual dengan harga Rp 13.500. Kedua, pangkalan di Tegalejo menjual dengan harga Rp 13.000 dan Rp 13.500. Yang harganya Rp 13.000, karena penjual kasihan yang membeli seorang janda dan tidak punya," cerita Praba.

Khusus untuk pangkalan yang menjual melebihi dari HET yang ditetapkan dalam

pergub, mereka akan dilaporkan ke Hiswana Migas dan agen. Namun, apabila dalam monitoring selanjutnya kedua pangkalan tersebut tetap menjual jauh lebih mahal dari HET, pihaknya bakal berkoordinasi dengan agen maupun Hiswana mencabut pasokannya.

Wakil Ketua Hiswana DIJ Siswanto dihubungi terpisah menuturkan, penarikan tabung elpiji tiga kilogram yang palsu menjadi kewenangan Pertamina. Maka, jika ada temuan tabung palsu, pihaknya hanya bisa menukarkan ke SPBE. "Itu yang bisa kami lakukan," tandasnya.

Soal adanya peredaran tabung palsu yang ditemukan tim gabungan, Siswanto mengeluhkan kerugian yang dialami pangkalan. Padahal, pengawasan tabung elpiji ukuran 3 kilogram sepenuhnya berada di bawah Pertamina.

"Kalau bisa saya mengusulkan untuk diberikan ganti rugi terhadap pangkalan atau agen yang menemukan tabung palsu. Bisa dengan wujud mengganti tabung dengan yang asli saat pengisian," usul Siswanto.

Pengusaha asal Jawa Tengah tersebut juga menuturkan, pihaknya mengalami kesulitan mendapatkan tabung elpiji yang diindikasikan palsu. Hiswana hanya bisa memberikan imbauan kepada agen dan pangkalan untuk lebih cermat terhadap peredaran tabung. "Tidak semua agen dan pangkalan tahu mana tabung asli dan tidak. Karena, semuanya menggunakan tanda SNI (standar nasional Indonesia)," ujarnya. (eri)

Dihatur
1. V
2. V
3. S
4. A
Tembus

▶ Baca Ditemukan... Hal 23

1.	Diperindagkoptan	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Sengaja
2.	Din. Ketertiban	<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera
3.		<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa
4.			<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
5.			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Ketertiban			

Yogyakarta, 23 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005